

# DIDAKTIKA

Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar

Volume 3, Nomor 1, 1 – 6, 2020

Journal homepage: <https://journal.uny.ac.id/index.php/didaktika>



## *The Correlation Between Social Interaction and Affective Learning Outcome of Elementary Schools Students*

Dini Ratna Sari<sup>1,✉</sup>, Mutrofin<sup>2</sup>, Chumi Zahroul Fitriyah<sup>3</sup>

Universitas Jember, Indonesia

### Abstract

Social interaction is the relationship between one individual and another individual, one individual can influence other individuals so that there is reciprocity. The better the students' social interactions, the better their learning outcomes will be. Learning outcomes examined in this study are affective learning outcomes. This study aims to reveal whether the better social interaction, the better the affective learning outcomes of fifth-grade students in SDN throughout Kaliwates Jember District. The population of this research is the fifth-grade students of SDN in Kaliwates Jember District. This study is a correlation study with a population of 182 and a sample of 25 students. The main methods of collecting data are questionnaire and observation. To test the research hypothesis using the product-moment correlation formula with the help of SPSS 20 at a significance level of 5%. The results of the research analysis obtained the value of  $r_{count} > r_{table}$  ( $0.748 > 0.266$ ) and the coefficient of determination 56%. This shows that social interaction has a contribution of 56% to affective learning outcomes the remaining 44% is influenced by other factors. It can be concluded that the better social interaction, the better the affective learning outcomes of fifth-grade students of SDN in Kaliwates Jember District.

**Keywords:** Social interaction, affective learning outcomes, elementary school student

## **Korelasi antara Interaksi Sosial Terhadap Hasil Belajar Afektif Siswa Sekolah Dasar**

### Abstrak

Interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu yang satu dapat mempengaruhi individu yang lain sehingga terdapat timbal balik. Semakin baik interaksi sosial siswa maka akan semakin baik pula hasil belajarnya. Hasil belajar yang dikaji dalam penelitian ini adalah hasil belajar afektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap apakah semakin baik interaksi sosial semakin baik hasil belajar afektif siswa kelas V di SDN se-Kecamatan Kaliwates Jember. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SDN se-Kecamatan Kaliwates Jember. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan jumlah populasi 182 dan sampel 25 siswa. Metode pengumpul data berupa angket dan observasi. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan SPSS 20 pada taraf signifikansi 5%. Hasil analisis penelitian diperoleh nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,748 > 0,266$ ) dan koefisien determinasi 56%. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi sosial memiliki kontribusi sebesar 56% terhadap hasil belajar afektif sisanya 44% dipengaruhi oleh faktor lain. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik interaksi sosial maka semakin baik pada hasil belajar afektif siswa kelas V SDN se-Kecamatan Kaliwates Jember.

**Kata kunci:** Interaksi sosial, hasil belajar afektif, siswa sekolah dasar

✉ Dini Ratna Sari

Affiliation Address: Jalan Kalimantan 37, Jember, Jawa Tengah

E-mail: [ratnasaridini49@yahoo.co.id](mailto:ratnasaridini49@yahoo.co.id)

## PENDAHULUAN

Pada hakikatnya manusia merupakan makhluk yang memiliki dua fungsi, yaitu sebagai makhluk individual dan makhluk sosial. Sebagai makhluk individual, manusia memiliki potensi dan kemampuan intelektual masing-masing yang berbeda. Sedangkan, sebagai makhluk sosial, manusia memiliki kemampuan bersosialisasi dengan orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia selalu membutuhkan bantuan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Begitu juga dengan pendidikan, manusia dapat mewujudkan tujuan pendidikan dengan adanya interaksi dan komunikasi sosial dengan manusia lainnya. Efendi dan Malihah (2011: 32) mengemukakan bahwa ada beberapa alasan manusia dapat dikatakan sebagai makhluk sosial, meliputi: 1) manusia tunduk pada aturan, norma sosial, 2) perilaku manusia mengharapkan suatu penilaian dari orang lain, 3) manusia memiliki kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain, 4) potensi manusia akan berkembang bila ia hidup di tengah-tengah manusia. Kemampuan intelektual dan sosial dapat dikembangkan melalui proses belajar. Hal ini dapat tercapai melalui proses pendidikan.

Di dalam proses pendidikan, mementingkan adanya interaksi dengan manusia lain guna mewujudkan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan tidak akan tercapai apabila di dalam proses belajar mengajar tidak ada interaksi yang berlangsung. Lebih lanjut, Efendi dan Malihah (2011: 34) mengemukakan bahwa interaksi adalah proses dimana orang-orang berkomunikasi saling mempengaruhi dalam pikiran dan tindakan. Walgito (dalam Dayaksini, 2009: 105) menyatakan bahwa interaksi sosial adalah hubungan individu satu dengan individu lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan saling timbal balik. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antara individu satu dengan yang lain yang dapat mempengaruhi pikiran dan tindakan individu tersebut. Keterampilan sosial, terkait dengan bidang-bidang seperti mengidentifikasi emosi dari isyarat sosial, penetapan tujuan,

pengambilan perspektif, pemecahan masalah interpersonal, resolusi konflik, dan pengambilan keputusan (Durlak, Weissberg, Dymnicki, Taylor, Schellinger, 2011: 410).

Sementara itu berbicara mengenai hasil belajar, Purwanto (2014) menyatakan bahwa hasil belajar adalah tolok ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa. Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal dan faktor eksternal (Huda, 2017; Jones, 2012). Hasil belajar yang efektif itu tercermin melalui persepsi diri siswa dan motivasi intrinsik dan ekstrinsik (Delcourt, Cornell, & Goldberg, 2007: 360). Senada dengan pendapat tersebut, Slameto (2003: 54-60) menyatakan faktor internal meliputi faktor jasmani, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Selain faktor internal juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal, Ainurrahman (2014: 187) menyebutkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar siswa yang dapat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar siswa. Adapun faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa meliputi lingkungan sosial, kurikulum, sekolah, sarana dan prasarana. Lingkungan sosial berperan penting bagi siswa, apabila ada siswa yang berteman dengan anak yang rajin maka siswa tersebut akan termotivasi untuk lebih giat lagi dalam belajar. Hal itu berlaku sebaliknya apabila siswa berteman dengan anak yang kurang serius dalam belajar maka siswa tersebut akan terbawa perilaku seperti itu. Hal ini dapat menimbulkan masalah dalam proses belajar.

Berdasarkan pengalaman KK-PLP di SDN Kepatihan 01 Jember pada kelas VC dan VD ditemukan beberapa fakta bahwa saat kegiatan pembelajaran siswa masih sulit menyampaikan pendapat, kurang kerja sama dengan siswa lain, dan kurang menghargai saat siswa menyampaikan suatu pendapat hingga menimbulkan kegaduhan di dalam kelas. Suasana kelas yang tidak kondusif atau gaduh akan mempengaruhi proses pembelajaran sehingga dapat berdampak pada hasil belajar siswa.

Dari hasil penelitian-penelitian terdahulu pun menunjukkan bahwa hasil interaksi sosial yang baik maka hasil belajar siswa yang baik. Merujuk pada penelitian yang dilakukan Fernanda, Sano, dan

Nurfarhanah (2012) dengan judul “Hubungan Kemampuan Interaksi Sosial dengan Hasil Belajar” menunjukkan adanya hubungan antara kemampuan interaksi sosial dengan hasil belajar sebesar 0,619 dengan taraf signifikan 0,01. Hal ini berarti apabila kemampuan interaksi siswa baik maka hasil belajar siswa baik begitupun sebaliknya kemampuan interaksi siswa tidak baik maka hasil belajar siswa tidak baik.

Dari beberapa temuan tentang kecenderungan siswa dalam berinteraksi di lingkungan kelas dan perbedaan hasil belajar yang dimiliki siswa, maka peneliti tertarik ingin mengadakan penelitian tentang “Korelasi antara Interaksi Sosial terhadap Hasil Belajar Afektif Siswa Kelas V di SDN se-Kecamatan Kaliwates Jember. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah “apakah semakin baik interaksi sosial siswa semakin baik hasil belajar afektif siswa kelas V di SDN seKecamatan Kaliwates Jember”.

#### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian korelasi. Penelitian korelasi merupakan penelitian yang berusaha untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih (Masyhud, 2016:130). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif karena data yang disajikan berhubungan dengan angka dan analisis statistik. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat study korelasi antara interaksi sosial terhadap hasil belajar. Dalam penelitian ini diasumsikan apabila siswa berinteraksi sosial dengan baik maka hasil belajar siswa lebih optimal.

Sugiyono (2015:90) mengemukakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V di SDN se-Kecamatan Kaliwates sebanyak 182 siswa. Masyhut (2016:98) mengemukakan bahwa sampel acak sederhana (*simple random sampling*) biasanya dilakukan dengan cara undian atau

lotre dari nomor-nomor subjek yang ada dalam populasi. Teknik ini memberikan peluang atau hak kepada semua subjek dalam populasi untuk dijadikan sampel. Pada penelitian ini mengambil 5 siswa dari setiap sekolah sehingga jumlah siswa yang menjadi sampel sebanyak 25 siswa. Variabel pada penelitian ini adalah interaksi sosial (X) dan hasil belajar afektif (Y).

Dalam penelitian ini terdapat sembilan indikator yang terdiri dari percakapan, melakukan kontak mata, saling pengertian, bekerja sama, keterbukaan, empati, memberikan dukungan atau motivasi, rasa positif, dan adanya kesamaan dengan orang lain.. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket atau kuesioner dan observasi. Sebelum angket digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, angket yang telah dibuat harus dilakukan uji coba terlebih dahulu untuk memperoleh alat ukur yang sah (*valid*) dan handal (*reliabel*). Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan uji koefien korelasi dan uji determinan.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis uji coba instrumen memperoleh hasil berupa uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas diujikan pada dua validator ahli serta 38 siswa di luar populasi. Uji validitas angket dari dua validator memperoleh hasil persentase sebesar 83,33% sehingga masuk dalam kategori layak. Uji validitas lembar observasi dari dua validator memperoleh hasil persentase sebesar 83,75% sehingga masuk dalam kategori layak. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha* berbantuan SPSS versi 20 diperoleh hasil sebesar 0,894 sehingga  $r_{hitung} > 0,60$  dan dinyatakan reliabel (Purnomo, 2017; Nunnally & Bernstein, 1994; Clark & Watson, 1995).

Hasil analisis pengujian hipotesis terdiri dari dari uji koefisien korelasi, dan uji determinasi. Dalam analisis uji koefisien korelasi menggunakan rumus *korelasi product moment* berbantuan SPSS versi 20 memperoleh hasil sebesar 0,748 sehingga yang dihasilkan yaitu sebesar 0,748 yang berada pada rentang  $0,80 \leq r \leq 1,000$  yang menunjukkan bahwa antara variabel X

dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat. Pada uji signifikansi uji, koefisien korelasi diperoleh sebesar 0,748 pada signifikansi 5% dari  $N = 25$  sebesar 0,266. Hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa nilai lebih besar dari ( $0,748 > 0,266$ ). Demikian dapat dikatakan bahwa semakin baik interaksi sosial maka semakin baik pula hasil belajar afektif siswa kelas V di SDN se-Kecamatan Kaliwates Jember. Dalam uji determinasi diperoleh persentase sebesar 56%. sehingga dapat dikatakan bahwa interaksi sosial dapat meningkatkan hasil belajar afektif sebesar 56%, dan 44% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Sedangkan hasil korelasi interaksi sosial untuk masing-masing indikator dengan hasil belajar afektif yakni indikator 1 diperoleh hasil 0,860 dengan kontribusi sebesar 74% , indikator 2 diperoleh hasil 0,309 dengan kontribusi sebesar 10%, indikator 3 diperoleh hasil 0,594 dengan kontribusi sebesar 35%, indikator 4 diperoleh hasil 0,710 dengan kontribusi sebesar 50%, indikator 5 diperoleh hasil 0,532 dengan kontribusi sebesar 28%, indikator 6 diperoleh hasil 0,358 dengan kontribusi sebesar 13% , indikator 7 diperoleh hasil 0,780 dengan kontribusi sebesar 61%, indikator 8 diperoleh hasil 0,458 dengan kontribusi sebesar 21%, indikator 9 diperoleh hasil 0,678 dengan kontribusi sebesar 46%. Dari perhitungan tersebut dapat dikatakan bahwa indikator 1 yakni percakapan memperoleh hasil korelasi dan sumbangan kontribusi yang paling tinggi dan indikator 2 yaitu melakukan kontak mata memperoleh sumbangan kontribusi yang paling rendah. Artinya dalam proses interaksi sosial percakapan mempunyai peran penting bagi siswa untuk mencapai hasil belajar afektif siswa yang optimal sedangkan melakukan kontak mata hanya sebagai pendukung saja.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa semakin baik interaksi sosial siswa maka semakin baik pula hasil belajarnya. Hal ini sesuai dengan pendapat [Aunurrahman \(2014:187\)](#) menyatakan bahwa keberhasilan siswa selain ditentukan oleh faktor internal tetapi juga dipengaruhi faktor eksternal siswa. faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar diri siswa yang memberikan

pengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar yang dicapai siswa.

Faktor eksternal meliputi guru, lingkungan sosial (teman sebaya), kurikulum sekolah, sarana dan prasarana. Siswa sebagai makhluk sosial tidak mungkin lepas dari interaksi dengan lingkungan, terutama dengan teman-teman sebayanya. Selaras dengan pendapat [Elly \(2006:95\)](#) menyatakan bahwa manusia berinteraksi dengan sesamanya dalam kehidupan untuk menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok. Manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak lepas dari hubungan individu yang satu dengan individu lain.

Interaksi sosial antar siswa haruslah berjalan dengan baik, karena tidak sedikit siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar karena pengaruh teman sebaya yang mampu memberikan motivasi kepadanya untuk belajar. Demikian juga banyak siswa yang mengalami perubahan sikap karena teman-teman sekolah memiliki sikap positif yang dapat ditiru dalam pergaulan atau interaksi sehari-hari.

Menurut [Walgito \(dalam Dayaksini, 2009: 105\)](#) bahwa interaksi sosial merupakan hubungan antara individu satu dengan individu lainnya sehingga terdapat hubungan yang saling timbal balik. Interaksi sosial siswa tidak baik ditandai dengan hubungan antar siswa yang diliputi rasa kebencian, dan kurangnya kerjasama di antara siswa. Selain itu, interaksi sosial siswa yang baik ditandai dengan pemberian dukungan (motivasi) dan penerimaan yang baik dari teman serta lingkungan belajar. Hal ini sangat mempengaruhi semangat belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Hasil dari lembar observasi hasil belajar afektif yang memiliki 9 indikator dan 27 deskriptor, tidak semua nampak dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan deskriptor pada setiap indikator ada yang nampak jelas oleh peneliti dan ada uga yang tidak nampak. Misalnya kesediaan untuk membuka diri, peka terhadap yang dialami teman, dan menempatkan diri pada situasi yang dialami teman. Deskriptor-deskriptor tersebut tidak semuanya dapat nampak jelas terlihat oleh peneliti karena keterbatasan kemampuan peneliti.

Dalam pembelajaran interaksi sosial berperan penting sehingga siswa dapat

memperoleh hasil belajar yang optimal. Berdasarkan hasil uji hipotesis sebesar 0,748 menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara interaksi sosial dengan hasil belajar, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti semakin baik interaksi sosial maka semakin baik, baik pula hasil belajar afektif siswa.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab 4 dapat disimpulkan bahwa semakin baik interaksi sosial semakin baik pula hasil belajar afektif siswa kelas V di SDN seKecamatan Kaliwates Jember. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai  $r_{hitung}$  adalah 0,748. Nilai  $r_{tabel}$  dengan  $N=25$  pada taraf kesalahan 5% yaitu 0,266. Nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sumbangan kontribusi variabel interaksi sosial dengan hasil belajar afektif tersebut diperoleh sebesar 56%, sedangkan sisanya sebesar 44% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut.

- a. Pihak guru, guru sebaiknya lebih memperbanyak kegiatan pembelajaran dengan melibatkan siswa berperan aktif dalam kelompok, agar interaksi sosial antar siswa terjalin dengan baik.
- b. Pihak peneliti, peneliti yang ingin meneliti interaksi sosial siswa, penelitian ini dapat dijadikan acuan atau referensi untuk membantu dalam melakukan penelitian. Selain itu karena penelitian ini baru mengungkapkan tentang hubungan antara interaksi sosial siswa dengan hasil belajar afektif diharapkan peneliti lain dapat melanjutkan penelitian ini dengan membahas interaksi sosial dikaitkan dengan faktor lain.

## DAFTAR PUSTAKA

Aunurrahman. (2014). *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Clark, L. A., & Watson, D. (1995). Constructing validity: Basic issues in objective scale development.

*Psychological Assessment*, 7(3), 309-319.

- Dayaksini, T. & Hudaniah. (2009). *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.
- Delcourt, M. A. B., Cornell, D. G., & Goldberg, M. D. (2007). Cognitive and Affective Learning Outcomes of Gifted Elementary School Students. *Gifted Child Quarterly*, 51(4), 359-381. <https://doi.org/10.1177/0016986207306320>
- Durlak, J. A., Weissberg, R. P., Dymnicki, A. B., Taylor, R. D., Schellinger, K. B. (2011). The Impact of Enhancing Students' Social and Emotional Learning: A Meta-Analysis of School-Based Universal Interventions. *Child Development*, 82(1), 405-432. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2010.01564.x>.
- Effendi, R. & Malihah, E. (2011). *Panduan Kuliah Pendidikan Lingkungan Sosial, Budaya, Teknologi*. CV. Maulana Media Grafika: Bandung.
- Fernanda, M., Sano, A., & Nurfarhanah. (2012). Hubungan antara Kemampuan Berinteraksi Sosial dengan Hasil Belajar. *Konselor*, 1(2). doi: <https://doi.org/10.24036/0201212698-0-00>
- Huda, S. (2017). Effect of Internal Factors and External Factors on Learning Achievement Intermediate Financial Accounting Course I. *Integrated Journal of Business and Economics*, 1(2), 33-42.
- Jones, J. (2012). The External And Internal Educational Factors That Contribute To Student Achievement And Self-Perceptions Of Urban Middle School Title I Students. *Dissertation*. New Jersey: Rowan University. Retrieved from <https://rdw.rowan.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1239&context=etd>
- Masyhud, M. S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan.
- Purnomo, Y. W. (2017). A scale for measuring teachers' mathematics-related beliefs: A validity and reliability study. *International Journal of Instruction*, 10(2), 23-38.

<https://doi.org/10.12973/iji.2017.1022>

[a](#)

- Nunnally, J. C., & Bernstein, I. H. (1994). *Psychometric theory (3rd ed.)*. New York, NY: McGraw-Hill.
- Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.